

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
BUKU WASIAT RENUNGAN MASA TUAN GURU KYAI HAJI
MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MAJID**



Oleh:

HIDAYATI

NIM: 1520410035

TESIS

**Diajukan Kepada Program magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HIDAYATI, S.Pd.I.**
NIM : 1520410035
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali, pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 02 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Hidayati S.Pd.I

NIM: 1520410035

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hidayati, S.Pd.I**
NIM : 1520410035
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Hidayati, S.Pd.I

NIM: 1520410035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. MarsdaAdisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: B-1007/Un.02/DT/PP.01.1/08/2017

Tesisberjudul : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU WASIAT
RENUNGAN MASA TUAN GURU KYAI HAJI MUHAMMAD
ZAINUDDIN ABDUL MAJID

Nama : Hidayati,S.Pd.I

NIM : 1520410035

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

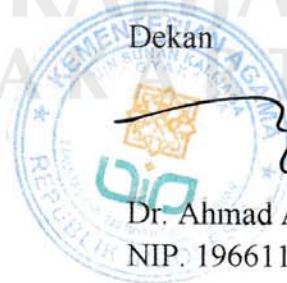
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tanggalujian : 02 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 16 Agustus 2017

Dekan



[Handwritten Signature]
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU
WASIAT RENUNGAN MASA TUAN GURU KYAI
HAJI MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MAJID

Nama : Hidayati, S.Pd.I.

NIM : 1520410035

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Sukiman, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Zainal Arifin, M.SI.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Tulus Mustofa., Lc. M.A.

Penguji : Dr. H. Karwadi, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Hasil/Nilai : 85,5 (A/B)

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cumlaude~~*

*coret yang tidak perlu

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Konsep Pendidikan Akhlak dalam Buku Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Hidayati, S.Pd.I.**
NIM : 1520410035
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juli 2017

Pembimbing



Dr. H. Tulus Musthofa, Lc, M.Ag.

ABSTRAK

Hidayati, S.Pd. I., “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Buku Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid”. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh adanya berbagai macam peristiwa yang merendahkan harkat martabat di dalam pendidikan seperti hancurnya nilai-nilai moral (akhlak), merebaknya ketidakadilan, tipis solidaritas dan meningkatnya kenakalan remaja. Menyadari pentingnya pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid maka penulis tertarik untuk mengkaji nilai pendidikan akhlak yang tertuang dalam buku Wasiat Renungan Masa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui konsep pendidikan akhlak yang ada di dalam buku Wasiat Renungan Masa (2) mengetahui metode pendidikan akhlak dalam buku Wasiat Renungan Masa.

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan kajian pustaka (*library research*). Sumber data primer dari buku wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru karya Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid, dan sumber sekunder berasal dari publikasi ilmiah berupa buku-buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahap-tahap dokumentasi, wawancara dan mengklarifikasi pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru. Untuk teknik analisis data menggunakan deskriptif dan menggunakan pendekatan historis dan filosofis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam buku Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah proses untuk menanamkan nilai-nilai akhlak untuk mewujudkan manusia yang dekat dengan Allah Swt sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan begitu juga dengan kebahagiaan akhirat. Nilai pendidikan akhlak yang ada dalam buku Wasiat Renungan Masa yaitu 1) akhlak kepada Allah Swt, yang berupa ketaqwaan, kecintaan dan ridha, ikhlas, dan lain sebagainya. 2) akhlak terhadap sesama, dibagi menjadi tiga yaitu akhlak menuntut ilmu, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap masyarakat. 3) akhlak kepada diri sendiri, 4) akhlak kepada lingkungan, dan 5) akhlak kepada Negara. Metode pendidikan akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah metode nasihat, pembiasaan, kisah dan tauladan, perbandingan dan perumpamaan.

Kata kunci: Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru, Pendidikan Akhlak, dan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

Abstract

Hidayati, S.Pd. I., "The Concept of Morals Education in the Book of Remembrance Tuan Guru Kyai Haji. Muhammad Zainuddin Abdul Majid". Thesis. Yogyakarta: Master Program of Islamic Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2017.

The background of this research is based on the existence of various events that degrade the dignity in education such as the destruction of moral values, widespread injustice, decrease of solidarity and increased juvenile delinquency. Realizing the importance of the thought of Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid, the researcher is interested to examine the value of moral education as stipulated in the book of contemplation of the period of reflection. This study aims to (1) find out the concepts of moral education in the book of contemplation of the period (2) to know the method of moral education in the book of contemplation period.

This research is a qualitative descriptive with literature review (library research). The primary source of data from the book wasiat renungan masa pengalaman baru of Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid, and secondary sources comes from scientific publications in the form of books, journals, articles, and other research related to the thoughts of Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Data collection techniques are done through the stages of documentation and clarify the moral education contained in the book a new period of reflection testament. For data analysis the techniques was use descriptive historical and philosophical approach.

The result of the research shows that moral education in the book of Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid is a process to instill moral values to manifest human being close to Allah SWT while happiness is achieved in the world and so here after. The value of moral education that exists in the book of wasiat reflection the period is: 1) morals to Allah SWT, in the form of devotion, love and pleasure, sincerity, and so forth. 2) Morals towards each other, divided into three morals that are demanding knowledge, morals toward the family, and morals towards society. 3) Morals to self, 4) Morals to the environment, and 5) Morals to the state. The method of moral education in new period of experiential reflection Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid is a method of advice, habituation, story and role model, comparison and parable.

Keywords: New Testament Renewal, Moral Education, and Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddun Abdul Majid.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	◌	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya’ mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>

3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
	ditulis	karīm
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
	ditulis	bainakum
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	au
	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لنشكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-furūḍ</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21.

Persembahan

Tesis ini saya persembahkan untuk
Almamaterku tercinta
Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji milik Allah dan ucapan syukur diucapkan kepada-Nya yang Maha Kuasa, serta berkat rahmat dan pertolongan-Nya, tesis ini bisa saya selesaikan yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak dalam Buku Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Teriring sholawat berserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, juga kepada keluarga, dan para sahabatnya. Semoga kita sebagai umatnya bisa mendapatkan safaatnya di hari kiamat dan mampu mentauladani segala bentuk sikap kepribadian Nabi Muhammad Saw.

Perjuangan dalam penyusunan tesis ini sungguh merupakan sebuah pengalaman dan perjuangan yang tidak ternilai harganya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak,. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat berharga dan bermamfaat bagi penulis. Oleh sebab itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Radjasa Mu'tashim, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Tulus Musthofa, Lc, M.Ag. sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan membimbing serta wawasan yang di berikan selama proses penyelesaian tesis ini, saya ucapkan banyak terima kasih.
5. Seluruh para Guru Besar, dosen, karyawan Program Magister UIN Sunan Kalijaga yang telah mengajar dan mendidik saya selama kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Ibu dan bapak saya tercinta, kakak dan adik saya tersayang, serta kakak ipar dan keponaan saya yang selalu memberikan semangat, terima kasih atas do'a, kesabaran, dan curahan cinta kasih sayang kepada saya, sehingga saya tetap semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Untuk sahabat-sahabat saya diantaranya mba Quba, dek Hilda, dek Ocy, kakak Uswah, kakak Uyun, Bariyyah, mba Ayi, mba Fitri, mba Yuli, teh Lita, mba Yuri, neng Uli, dek Ida, terima kasih selama ini telah hadir dalam hidup saya, telah banyak memberikan kebahagiaan dan selalu setia menemani saya di saat suka maupun duka.
8. Seluruh teman-teman saya terutama teman kelas PAI Reguler 2015 yang telah tulus membantu dengan do'a, wawasan dan selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat menyelesaikan tesis ini.
9. Keluarga besar teman-teman di Wisma Kenanga dalam kampus barat UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan do'a, dan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari, bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari predikat sempurna, sehingga saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi perbaikan tesis ini ke yang lebih baik.
Semoga bermanfaat untuk kita semua. Amiiin

Yogyakarta, 4 Juli 2017

Penulis,

Hidayati, S.Pd.I.
NIM. 1520410035



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR.....	x vi
DAFTAR ISI.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan.....	36

BAB II BIOGRAFI TUAN GURU KYAI HAJI MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MAJID PENGARANG WASIAT RENUNGAN MASA

A. Riwayat Hidup dan Riwayat Pendidikan	38
B. Sejarah Berdirinya NWDI.....	45
C. Sejarah Berdirinya NBDI.....	49
D. Sejarah Berdirinya NW.....	50
E. Karya-Karyanya	57

F. Latar Belakang Pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid tentang Pendidikan Akhlak dalam buku Wasiat Renungan Masa.....	59
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB III KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU WASIAT

RENUNGAN MASA TUAN GURU KYAI HAJI MUHAMMAD

ZAINUDDIN ABDUL MAJID

A. Pendidikan akhlak dalam buku Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid	66
1. Akhlak Kepada Allah Swt	67
2. Akhlak Kepada Sesama	88
3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	105
4. Akhlak Terhadap Lingkungan (Alam).....	107
5. Akhlak Terhadap Negara.....	109
B. Metode Pendidikan Akhlak dalam buku Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid	114

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA	122
-----------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	122
-----------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dewasa ini dihadapkan pada ragam persoalan internal dan eksternal yang ditimbulkan oleh berbagai macam perubahan. Pada saat ini bangsa Indonesia dilanda dan masih berada di tengah-tengah krisis yang menyeluruh. Seperti krisis politik, krisis ekonomi, krisis hukum, krisis kebudayaan dan krisis moral di dalam pendidikan.

Situasi sosio-kultural masyarakat akhir-akhir ini semakin mengkhawatirkan. Berbagai macam peristiwa yang merendahkan harkat dan martabat manusia berkembang di masyarakat bahkan di dalam dunia pendidikan,¹ misalnya hancurnya nilai-nilai moral (akhlak), merebaknya ketidakadilan, tipis solidaritas, dan meningkatnya kenakalan remaja.² Dikabarkan dalam Tribunnews.com tujuh orang pemuda mabuk-mabukkan dengan minuman keras dan tidak hanya mabuk-mabukkan tetapi juga mengoplos dengan obat batuk merk komik. Dua dari mereka masih berstatus pelajar.³

Membangun akhlak atau karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan bangsa

¹ Doeni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 112.

² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. II, 2008), hlm. 11.

³ Tribunnews.com, Sabtu 11 Februari 2017.

Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai hal penting dan tidak dipisahkan dari pembangunan nasional. Dalam amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3 secara eksplisit menegaskan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”⁴

Hal tersebut selaras dengan kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasan tetapi juga meningkatkan kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur.

Untuk mewujudkan hal itu semua, perlu dicari jalan terbaik untuk membangun dan mengembangkan akhlak atau karakter manusia dan bangsa Indonesia agar memiliki karakter sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003. Upaya yang tepat untuk itu adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting (urgen) dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan yang tidak baik menjadi baik. Seperti yang dikatakan oleh para ahli, bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk

⁴ Muchlas, Samani, dkk, *Konsep dan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26.

memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak.⁵

Pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip oleh Abdul Majid menjelaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan upaya dalam mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Kriteria benar dan salah dalam menilai perbuatan yang muncul harus merujuk pada al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.⁶ Dalam konteks pendidikan Islam, tentunya telah banyak pemikir pendidikan Islam yang senantiasa berupaya mengkaji dan mencari formulasi yang tepat untuk meningkatkan pendidikan Islam demi kemajuan dan berkembangnya ilmu pengetahuan di kalangan umat muslim.

Salah satu ulama besar pada masa lampau yang mampu memformulasikan pemikirannya kedalam sebuah buku Wasiat Renungan Masa. Buku ini karangan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Gagasan dan ide pembaharuannya baik dalam ranah telogis, politik, sosial dan pendidikan memberikan inspirasi bagi umat Indonesia dan Lombok pada khususnya, namun dalam kancah nasional sering kali Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid terlupakan.

⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. V.

⁶Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10.

Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah sosok pendiri organisasi masyarakat (ormas) Nahdlatul Wathan (NW)⁷. Organisasi ini bergerak dalam beberapa bidang di antaranya di bidang pendidikan. Tujuan didirikannya organisasi ini adalah agar bangsa Indonesia khususnya daerah Nusa Tenggara Barat bangkit dari segala kekurangan dan keterbelakangan. Kelahiran pesantren NW (Nahdlatul Wathan) untuk memberikan pencerahan melalui pendidikan berbasis agama (Islam), menghasilkan ketimpangan sosial dan menciptakan sikap egaliter diantara masyarakat. Ide dasar didirikannya pesantren NW (Nahdlatul Wathan) adalah kesadaran akan tanggung jawab manusia sebagai pemimpin di muka bumi, sebagai mana yang diajarkan oleh Islam. Pemikiran ini merupakan hubungan teologi Islam dengan fenomena empirik yang berkembang pada masyarakat Suku Sasak ketika itu. Pemikiran ini muncul karena Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid sebagai agen pembaharu yang memiliki pengetahuan yang memadai dalam ajaran dan nilai-nilai Islam.⁸

Untuk mengenal lebih dekat sosok penyusun buku Wasiat Renungan Masa dan pendiri organisasi terbesar di Nusa Tenggara Barat (NTB), disini

⁷ Sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang pendidikan sosial dan dakwah Islamiyah. Organisasi ini didirikan oleh Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid pada hari Ahad tanggal 15 jumadil akhir 1372 H. Bertepatan dengan tanggal 1 Maret 1953 M. di Pancor Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Lihat Muhammad Noor, dkk, "*Visi Kebangsaan Religius Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid 1904-1997*"(Jakarta: Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta Bekerjasama dengan Lembaga Percetakan Al-Qur'an, 2014), hlm.186.

⁸ Khirjan Nahdi, *Dinamika Pesantren Nahdlatul Wathan dalm Perspektif Pendidikan, Sosial, dan Modal*,Islamic, Volume 7, Nomor 2, Maret 2013, hlm. 390.

penulis paparkan beberapa hal tentang Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid sebagai berikut:

Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid seorang pendidik. Dia mulai mengajar setelah kembali dari Makkah. Dia belajar di Makkah di *Madrasah aš-Šaulatiyyah*. Dia berupaya mengangkat harkat dan martabat masyarakat Sasak atau Lombok dari kebodohan dan keterbelakangan, menuju masyarakat yang berpendidikan.

Dengan semangat yang kokoh Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid mendirikan tempat pendidikan yang pertama kali pada tahun 1934 M.⁹ dengan nama pesantren al-Mujahidin, sebagai tempat pembelajaran agama secara langsung bagi kaum muda. Di mana pada saat itu kualitas ilmu keagamaan masyarakat Sasak masih keadaan terpuruk, apalagi masyarakat sasak masih menganut Animisme dan Waktu Telu. Dengan keberadaan pesantren al-Mujahidin masyarakat sangat antusias ingin belajar agama di tempat tersebut, sehingga pada waktu yang tidak lama pesantren al-Mujahidin memiliki santri berjumlah 200 santri datang untuk menuntut ilmu agama. Dari pesantren al-Mujahidin inilah melahirkan Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) dan Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI).¹⁰

Selain Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid terkenal sebagai ulama' yang aktif mengajar, dia juga aktif berdakwah keliling setiap

⁹Muhammad Noor, dkk, *Visi Kebangsaan Religious...*, Cet. Ke-3(Jakarta: Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta Bekerjasama dengan Lembaga Percetakan Al-Qur'an, 2014), hlm. 164.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 166.

pelosok desa yang ada di Lombok, untuk memberikan pengajian secara umum menyampaikan nilai-nilai agama yang benar secara *syar'ī*, terutama bagaimana tujuan dakwah beliau untuk memberantas paham Animisme dan Waktu Telu yang masih tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sesungguhnya.

Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid berdakwah dengan lisan mulai sejak kepulangannya dari Makkah. Saat itu di masjid Pancor beliau mulai berkhidmat memberikan wawasan keagamaan kepada masyarakat sekitar. Selain dia berdakwah dengan lisan dia juga berdakwah dengan tulisan terbukti banyak karangannya diantaranya kitab *Risālah Tauhīd*, *Sullamul Hijā syarḥ Safīnah an-Najāh* dan sebagainya. Karangan beliau dalam bidang akhlak atau etika adalah buku Wasiat Renungan Masa yang akan diteliti oleh penulis.

Buku Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru berbentuk kumpulan syair. Syairnya berjumlah 433 buah, diselangi dengan 41 buah do'a yang terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama terdiri dari 233 buah syair, bagian yang kedua 112 buah syair dan bagian yang ketiga ada 88 buah syair. Tiap bait terdiri dari empat baris.¹¹

Buku Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru sebagai sebuah buku sastra, menyimpan sekian nasihat dan perenungan yang tidak hanya ditunjukkan untuk masa tertentu tetapi bisa dikatakan memuat nilai-nilai universal. Wasiat Renungan Masa juga adalah karya untuk umat. Walaupun Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid sebagai seorang pendiri Nahdlatul Wathan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 449.

(NW), dalam hal karya yang dihasilkan, beliau mendedikasikan kepada umat Islam.¹²

Dalam buku *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid* banyak menulis etika keagamaan yang seharusnya dilakukan ataupun yang seharusnya ditinggalkan. Inilah alasan penulis mengambil buku wasiat renungan masa sebagai objek kajian penelitian ini. Sekedar sebagai contoh:

Bila seorang kehilangan akhlak
 Dahir bathinnya suka memberak
 Ibu bapaknya dipandang budak
 Bila tak dapat emas dan perak¹³

Dia juga berdakwah dengan hal (perbuatan) yaitu melalui ceramah-ceramah keagamaan dia selalu menekankan pentingnya gotong royong dalam mewujudkan berbagai kegiatan. Tidak hanya dorongan semata, beliau terjun langsung menangani pekerjaan.¹⁴

Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid juga merupakan seorang murid yang patuh terhadap gurunya dengan dibuktikan ketika

¹² Hulaimi al Amin, “*Secercah Tentang Karya Besar Maulana: Wasiat Renungan Masa*”, dalam Suaranw.com, di akses tanggal 08 Juni 2016.

¹³ Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, (Pancor: Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Darunnahdatain NW, 1970), hlm. 48.

¹⁴ Husni Wadi, dkk. *TGH. Zainuddin Abdul Majid; Pemikiran dan Pembaharuan Keislaman dan Strategi Dakwah*, (Kalimantan. PBNW Nusa Tenggara Barat, Nawa Institute Kalimantan Timur, 2014), hlm 61-67.

dia memutuskan untuk menetap lebih lama di Saudi Arabia untuk berkhidmat kepada gurunya tetapi gurunya memerintahkan langsung pulang ke tanah kelahirannya. Ini juga merupakan bentuk tanggung jawab moral kepada Sang Guru.¹⁵ Inilah yang menarik peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid dari buku *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*.

Uraian di atas, yang menjadi latar belakang penulis untuk kemudian menyusun sebuah tesis yang diangkat dari buku “*Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*” karya Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid dengan fokus penelitian tentang “*Konsep Pendidikan Akhlak dalam Buku Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid*”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam buku *Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid*?
2. Bagaimana metode pendidikan akhlak dalam buku *Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid*?

¹⁵ Muhammad Noor, dkk, *Visi Kebangsaan Religious...*, Cet. Ke-III, (Jakarta: Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta Bekerjasama dengan Lembaga Percetakan Al-Qur'an, 2014), hlm. 149.

C. Tujuan dan Kegunaan Masalah

1. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid.
- b. Untuk mengetahui metode pendidikan akhlak dalam buku Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis

(1) Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan di dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam dalam pendidikan akhlak.

(2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan yang berhubungan dengan pendidikan akhlak.

b. Secara praktis

- (1) Penelitian ini di harapkan menjadi acuan bagi pendidik dalam melaksanakan tugas dan jabatannya yaitu membimbing peserta didik menjadi sosok yang berakhlak.
- (2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dan bahan inspirasi dalam melakukan penanaman nilai pendidikan akhlak.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pendidikan akhlak bukanlah hal yang baru dalam ranah penelitian pendidikan di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, peneliti mentelaah literatur-literatur terdahulu yang berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak, terutama mengenai Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid atau lainnya dan adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ulyan Nasri dalam tesisnya yang berjudul pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid tentang pendidikan Islam perempuan dan implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah Lombok.¹⁶ Dalam penelitian ini Ulyan Nasri menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan penelitian ini adalah kajian historis. Hasil penelitian Ulyan Nasri mengklarifikasikan pandangan Tuan

¹⁶ Ulyan Nasri, “*Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid tentang Pendidikan Islam Perempuan dan Implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah Lombok*“, Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 277-278.

Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid tentang pendidikan Islam bagi perempuan diklasifikasikan menjadi dua paradigma, pertama, secara teologis pandangan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid tentang pendidikan Islam bagi perempuan berangkat dari hadist yang menyatakan bahwa semua manusia baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan menuntut ilmu. Kedua secara sosiologis yang melatarbelakangi Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam memperjuangkan pendidikan Islam bagi perempuan sehingga membuat hasil dalam wujud madrasah yang khusus untuk mendidik perempuan yang di beri nama dengan Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI).

Peneliti menemukan penelitian diatas ada kesamaan yaitu sama-sama membahas Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid dan pemikirannya dalam pendidikan. Namun juga terdapat perbedaan, Ulyan Nasri lebih spesifikasi pendidikan bagi kaum perempuan dan tidak sama sekali membicarakan konsep pendidikan akhlak seperti yang peneliti akan teliti. Peneliti berharap penelitian ini bisa saling menyempurnakan dalam kajian pendidikan dari semua aspek terkait dengan tokoh yaitu Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

Penelitian yang lain dari Khairul Hafizin yang berjudul nilai pendidikan karakter dalam Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad

Zainuddin Abdul Majid¹⁷. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan kajian pustaka (library research) dan teknik analisis data menggunakan historis kebahasaan. Dalam penelitian ini Khairul Hafizin menjelaskan tentang nilai pendidikan karakter dalam buku *Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid* yaitu muatan dari berbagai ajaran agama Islam yang selalu mengedepankan kepedulian yang tinggi terhadap nilai kemanusiaan dan keterbukaan, keagamaan, kebangsaan, kearifan, keterbukaan peradaban. Termasuk nilai jujur, amanah, religious, istiqamah, nasionalis, keadilan, ketaatan, persatuan, bakti dan setia, rasa ingin tahu, mengharagai, tawakkal, menasehati, ketekunan, hormat, sosial, kebaikan, disiplin, teladan, kerja keras, dan pemberani.

Peneliti menemukan penelitian tersebut ada kesamaan yaitu sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan dalam buku *Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid*. Namun terdapat perbedaan yaitu peneliti menawarkan konsep pendidikan akhlak dalam buku *Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid* dan metode apa yang dipakai buku tersebut, pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan historis-filosofis sehingga akan lebih mendalam hasilnya yang sesuai dengan intinya.

¹⁷Khairul Hafizin." *Nilai Pendidikan Karakter dalam Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid*", Tesis Pasca Serjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016, hlm. 207.

Dalam tesis Firman Sidik yang berjudul pendidikan akhlak (studi atas pemikiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Bisri Mustofa dalam Tafsir Al-Ibriz). Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tematik. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), dengan menggunakan metode deduktif, induktif, komparatif, dan kesinambungan historis. Penelitian ini menjelaskan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Ibriz yaitu pertama, akhlak terhadap Allah Swt, yang meliputi nilai tauhid, nilai larangan berbuat syirik dan nilai tawakkal. Kedua, akhlak terhadap kedua orang tua, yang meliputi, nilai berbakti kepada kedua orang tua, nilai menghormati kedua orang tua, dan nilai menaati perintah kedua orang tua. Ketiga, akhlak terhadap diri sendiri, yang meliputi, nilai syukur, nilai sabar, nilai menuntut ilmu dan nilai menjaga kesucian. Keempat, akhlak terhadap sesama, yang meliputi, nilai larangan berbuat sombong, nilai berbuat baik, dan nilai saling menghormati. Kelima, akhlak terhadap lingkungan, yang meliputi nilai melarang merusak lingkungan, dan nilai melestariakan lingkungan.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti dilihat dari subyek penelitiannya yaitu buku Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

¹⁸Firman Sidik, "*Pendidikan Akhlak (studi atas pemikiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Bisri Mustofa dalam Tafsir Al-Ibriz)*", Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015. hlm. 223-224.

Dalam buku Damanhuri dengan judul *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*. Buku ini merupakan hasil penelitian yang berbentuk disertasi dan merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*). Buku ini menjelaskan ada lima bahasan pokok dari keterpaduan konsep tentang manusia eksistensi dan posisinya yaitu (1) eksistensi manusia sebagai insan merdeka dan bertanggungjawab. (2) posisi manusia sebagai khalifah Allah yang harus memakmurkan bumi. (3) tujuan hidup manusia yang panjang dan abadi di akhirat. (4) tujuan penciptaan manusia sebagai makhluk yang harus beribadah kepada Allah. (5) eksistensi manusia sebagai makhluk yang fitrah ingin hidup damai dan bahagia.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis dilihat dari subyek penelitiannya yaitu buku *Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid*.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian konsep pendidikan akhlak

a. Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari kata "didik" mengandung banyak arti, diantaranya pelihara, bina, dan latih. Jika diberi awalan "pe" dan akhiran "an" artinya menjadi proses atau tindakan dalam mendidik atau melatih.²⁰

Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu

¹⁹ Damanhuri. *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, (Jakarta : Lectura Press, 2014), hlm. 261.

²⁰ Hendri Juhana, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 1.

“*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan dan bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.²¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²² Pendidikan juga dapat dipahami sebagai satu-satunya jalan yang menyebarkan keutamaan, mengangkat harkat dan martabat manusia, serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemakmuran dan kejayaan suatu masyarakat atau bangsa akan sangat bergantung pada sejauhmana keberhasilan dalam pendidikan²³

Pendidikan menurut al-Ghazali adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadian sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 1.

²² Undang-Undang SISDIKNAS NO. 20 tahun 2003.

²³ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 55.

masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.²⁴

Al-Ghazali merumuskan konsep pendidikan yang mengarahkan menuju kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, yang bercorak sufi yakni mengutamakan kebahagiaan akhirat, namun tidak sedikit pun mengesampingkan pengetahuan duniawi.²⁵ Dalam artian dunia hanya sebagai jalan untuk menuju akhirat, tidak menjadikan yang utama karena sifat dunia itu hanya sementara, akan rusak atau tidak abadi seperti akhirat. Berbeda dengan akhirat yang bersifat kekal.

Adapun akhlak menurut Al-Ghazali yang disebut dalam kitab *Ihyā’ ‘Ulūmuddīn* menyatakan bahwa akhlak adalah ”suatu kemantapan jiwa yang memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Jika perbuatan itu memunculkan perbuatan baik dan terpuji secara akal dan syara’ maka itu disebut akhlak yang baik dan sebaliknya apabila perbuatan-perbuatan itu memunculkan perbuatan buruk maka disebut akhlak yang buruk”²⁶

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan akhlak apabila mempunyai dua keadaan jiwa yang harus dipenuhi. *Pertama*, konstan yaitu dikatakan seseorang berakhlak pemurah, umpamanya, bila orang yang

²⁴ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 56.

²⁵ Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), hlm. 45.

²⁶ Al-Ghazali, *Ihyā’ Ulumuddin*, jilid III, (Beirut: Dar Al-fikr, tth), hlm. 96.

kemauannya untuk mendermakan kekayaannya telah menjadi relatif permanen dalam jiwanya. Maka seorang yang jarang berderma, walaupun melakukannya karena ada faktor luar, tidak dapat dipandang sebagai orang yang berakhlak pemurah. *Kedua*, timbulnya perbuatan yang mudah dan spontan dari suasana yang sudah mapan, karena itu seorang pemurah ialah orang yang mendermakan hartanya dengan mudah dan tanpa paksaan.²⁷

Al-Ghazali membagi cara memperoleh akhlak yang baik dalam dua kelompok yaitu secara alami dan diusahakan dengan proses pendidikan atau pengajaran. Proses alami diperoleh atas karunia Allah yaitu dengan adanya kesempurnaan fitrah. Karena manusia diciptakan dan dilahirkan dengan sempurna akalanya dan bagus akhlaknya, yang mencukupkan kekuatan nafsu syahwat dan sifat marah itu diciptakan lurus dan tunduk pada akal dan syara' sehingga manusia pandai tanpa belajar dan terdidik tanpa pendidikan. ini disebut akhlak yang bersifat daruri yang asli, yang merupakan pemberian Allah secara langsung tanpa memerlukan latihan, pembiasaan dan pendidikan.

Menurut Al-Ghazali pokok-pokok akhlak dan dasar-dasarnya terdiri atas empat prinsip, yaitu hikmah, keberanian, menjaga kehormatan diri dan bersikap adil. Hikmah adalah suatu keadaan jiwa yang dapat dipergunakan untuk mengatur sikap marah, dan nafsu syahwat, serta mendorongnya

²⁷ Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), hlm. 203.

menurut kehendak hikmah. Sedangkan pemakaian dan pengendaliannya dapat diatur juga sesuai dengan kehendak hikmah. Keberanian adalah kekuatan pengendalian atas sikap marah yang sanggup ditundukkan oleh pemfungsian akal pada waktu maju dan mundur. Menjaga kehormatan diri adalah dengan mendidik kekuatan syahwat berdasarkan pada didikan akal dan aturan syariat. Sehingga dari lurusnya keempat pilar dimaksud bisa muncul akhlak yang baik.²⁸

b. Ruang lingkup pendidikan akhlak

Adapun ruang lingkup yang menjadi pokok pembahasan dari pendidikan akhlak menurut Kahar Masyhur yang dikutip oleh Alwan Khoiri dkk, menyebutkan bahwa ruang lingkup akhlak meliputi bagaimana seharusnya seseorang bersikap terhadap penciptanya, terhadap sesama manusia seperti dirinya sendiri, terhadap keluarganya, serta terhadap masyarakatnya. Disamping itu juga meliputi bagaimana seharusnya bersikap terhadap makhluk lain seperti terhadap malaikat, jin, iblis, hewan dan tumbuh-tumbuhan.

Sedangkan menurut Ahmad Azhar Basyir menyebutkan cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk penghuni dan yang memperoleh bahan kehidupan kehidupannya dari alam,

²⁸ Al-Ghazali, *Ihyā' 'Ulūmuddīn, Keajaiban Kalbu*, jilid 4, Terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), hlm. 191.

serta sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan kata lain, akhlak meliputi akhlak pribadi, akhlak keluarga, akhlak sosial, akhlak politik, akhlak jabatan, akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap alam.

Dalam Islam, akhlak (perilaku) manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial, namun juga menyangkut kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia. Oleh Karena itu konsep akhlak Islam mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi:²⁹

- 1) Hubungan antara manusia dengan Allah seperti akhlak terhadap Tuhan

Hubungan manusia terhadap Allah swt. yaitu sesuatu yang meliputi ketauhidan dan ketaqwaan sebagai makhluknya, menghindari syirik, berdo'a hanya kepadanya³⁰. Akhlak terhadap Allah SWT meliputi taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, *khauf* dan *rajā'*, tawakkal, syukur, *murāqabah*, taubat³¹

- 2) Hubungan manusia dengan sesamanya, meliputi hubungan seseorang

terhadap keluarganya maupun hubungan seseorang terhadap masyarakat.

- a) Akhlak terhadap keluarga yang meliputi: akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap isteri, akhlak terhadap suami, akhlak terhadap anak, dan akhlak terhadap sanak keluarga.

²⁹ Alwan Khoiri, dkk, *Akhlak/Tasawuf* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 18.

³⁰ Syahidin, dkk, *Moral dan Kongnisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 235-236.

³¹ Yunhar Ilyas, *Kulyah Akhlak*, Cet. Ke-XV (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2016), hlm. 17-64.

b) Akhlak terhadap masyarakat yang meliputi akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap tamu dan berupa menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesederajatan manusia, menaati pemimpin, menjunjung tinggi ukhuwah keimanan dan ukhuwah kemanusiaan dan lain sebagainya.³²

3) Hubungan manusia dengan lingkungannya

Akhlak terhadap makhluk lain seperti akhlak terhadap binatang, akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan, dan akhlak terhadap alam sekitar.

4) Akhlak terhadap diri sendiri.

Akhlak terhadap diri sendiri seperti:

a) Membersihkan hati dari akhlak tercela, seperti iri hati, dengki dan lain-lain

b) Memperbaiki niat belajar, ketika belajar hanya bertujuan mencari ridha Allah SWT, mengamalkan ilmu, menghidupkan syariat, menerangi hati, dan taqarrub kepada Allah SWT.

c) Memaksimalkan waktu untuk belajar dan tidak menyibukkan diri dengan hal-hal yang mengganggu belajar.

d) Bersikap *qanā'ah* (menerima apa adanya).

³² Syahidin, dkk, *Moral dan Kongnisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 239.

- e) Memanajemen waktu dan tempat belajar, memanfaatkan waktu, usianya sebaik mungkin karena usia yang sudah berlalu tidak akan mungkin kembali lagi.
 - f) Menyedikitkan makan dan minum, karena kekenyangan menghalangi ibadah dan memberatkan badan. Manfaat dari makan dan minum adalah kesehatan badan dan terjaga dari berbagai penyakit, menyelamatkan hati dari sikap sewenang-wenang dan sombong.
 - g) *Wara'* (berhati-hati dari segala hal yang *syubhāt*), seperti kehalalan makanan, minuman dan segala kebutuhan.
 - h) Menghindari makanan dan aktivitas penyebab lupa, yang menyebabkan kebodohan dan melemahkan panca indera. Seperti makan apel yang masam dan lain-lain.
 - i) Memanajemen waktu tidur, istirahat dan refreshing hati, otak, indera dan anggota tubuh lainnya.
 - j) Mengurangi kadar pergaulan yang tidak bermanfaat³³
- c. Langkah-langkah yang harus ada dalam pendidikan akhlak
- Langkah-langkah yang harus ada dalam pendidikan akhlak diantaranya yaitu *tazkiyah an-nafs* (upaya menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik). Konsep ini menjadi sebuah

³³ Muhammad, Hasyim, Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, terj. Rosidin (Jawa Timur : Genius Media, 2014), hlm. 34-40.

metode yang mengupayakan penyucian jiwa yang terinternalisasi dalam *akhlāq al-karīmah*.³⁴

Menurut al-Ghazali kata *tazkiyah* merupakan bentuk masdar dari kata *zakkā-yuzakkī-tazkiyatan*. Kata *tazkiyah* tersebut mempunyai arti suci, sehingga penyucian dapat berarti upaya dalam membersihkan segala macam kotoran, baik kotoran lahir maupun kotoran batin.³⁵

Upaya *tazkiyah an-nafs* dalam sufisme dikenal berbagai teori dan sistem sesuai dengan aliran dan tujuan masing-masing, antara lain adalah apa yang disebut dengan *takhallī*, *taḥallī* dan *tajallī*.

a. *Takhallī*

Dalam proses penyucian jiwa, secara psikologis ada dua macam ketidaksadaran, yang pertama berasal dari “aku” yang kedua berasal dari hawa nafsu atau nafsu ‘ammarah.³⁶ Mengendalikan hawa nafsu atau nafsu ‘ammarah bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu perlu didukung oleh berbagai sikap mental yang di sebut sebagai *al-maqāmāt*, seperti:

1. *al-faqīr*
2. *aṣ-ṣabr*
3. *al-wara‘*

³⁴ Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), hlm. 219.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 220.

³⁶ Rifay Siregar, *Tasawuf, dari Sufisme Klasik ke Neosufisme*, Cet. II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 242.

4. *az-zuhd*

5. *at-tawakkal*

6. *ar-riḍa'*

7. *at-taubah*

Ukuran yang dapat dipergunakan untuk memilih tindakan yang benar atau salah adalah sebagai berikut:³⁷ pertama, ukuran sebuah tindakan moralitas adalah melihat akibat yang ditimbulkannya. Jika akibatnya baik, maka tindakannya itu adalah benar, dan jika sebaliknya maka perbuatan itu salah. Kedua, sifat perbuatan itu berguna dan bernilai untuk diri sendiri. Ketiga, perbuatan yang dilakukan berguna untuk menunjang kebahagiaan. Keempat berakibat mendatangkan kenikmatan. Diantara akhlak tercela yaitu: marah, *ḥasad* (dengki), dendam, *riyā'*, sombong dan sebagainya.

b. *Taḥallī*³⁸

Taḥallī yaitu upaya mengisi atau menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap perilaku, dan akhlak terpuji. Tahapan ini dilakukan setelah melakukan tahapan pertama.³⁹ *Taḥallī* berarti memposisikan, menempatkan atau mengisi. Dalam hal ini berarti setelah

³⁷ Frans Magning Suseno, 13 tokoh etika dalam Damanhuri. *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2014), hlm. 197.

³⁸ *Taḥallī* berarti menghiasi atau *tazayyun* yaitu menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji. Lihat, Azyumardi Azra dkk., *Ensiklopedi*, jilid 3, 222.

³⁹ Al-sayid Muhammad 'Uqail ibn Ali al-Mahdaliy, *Al-Akhlak Inda al-Sufiyah* dalam Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2014), hlm. 170.

jiwa dikosongkan dari sifat tercela, lalu diisi dengan sifat-sifat terpuji. Dengan cara inilah seseorang sufi akan melangkah kepada tahap selanjutnya dalam rangka menuju Zat Yang Maha Suci, yaitu Allah Swt.⁴⁰

Tahap ini merupakan tahap pengisian jiwa yang telah dikosongkan dari perbuatan atau kebiasaan yang jelek. Apabila suatu kebiasaan telah dilepaskan, tetapi tidak segera ada penggantinya, maka kekosongan itu dapat menimbulkan frustrasi. Oleh karena itu, ketika kebiasaan lama ditinggalkan, harus segera diisi dengan suatu kebiasaan baru yang baik.⁴¹

c. *Tajallī*

Tajallī yaitu munculnya sikap-sikap yang baik dari diri. Kata *tajallī* bermakna penyinaran dan penurunan atau penanggalan hijab. Untuk memahami hubungan yang menyambungkan ide tentang penanggalan hijab dan penyinaran itu, bagaikan citra matahari yang dengan pancaran sinarnya membuat awan mendung berpancaran. Para sufi sependapat bahwa untuk mencapai tingkat kesempurnaan kesucian jiwa hanya dapat ditempuh dengan jalan cinta kepada Allah. Tanpa jalan ini tidak ada kemungkinan terlaksananya tujuan dan perbuatan yang dilakukan.⁴²

⁴⁰ Sholihin dan Rosihan Anwar, *Kamus Tasawuf*, hlm. 203.

⁴¹ Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2014), hlm. 170.

⁴² Sholihin dan Rosihan Anwar, *Kamus Tasawuf*, hlm. 205.

Tahap ini merupakan tahap penyucian jiwa. Dengan kesucian jiwa, jalan Tuhan pun akan terbuka. Tanpa jalan ini tidak ada kemungkinan telaksananya tujuan dan perbuatan yang dilaksanakan pun tidak dianggap sebagai perbuatan yang baik.⁴³

Hakikat dari penyucian (*tazkiyah*) jiwa adalah bagaimana melatih serta mengarahkan jiwa agar terhindar dari sifat tercela yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengarahan serta bimbingan dengan jalan memasukkan sifat-sifat yang terpuji.

Adapun langkah yang harus ditempuh terlebih dahulu dalam rangka penyucian jiwa adalah *mujāhadah* yaitu usaha dengan sungguh-sungguh dalam mengusahakannya. Dengan *mujāhadah* ini menjadikan jiwa selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam upaya *mujāhadah an-nafs* harus melewati beberapa syarat diantaranya:⁴⁴

1. *'Uzlah* (mengasingkan diri) yaitu menjauhkan diri dari kekufuran, kedzaliman, kemusyrikan, kemunafikan serta hal-hal yang merusak danEEW mengotori jiwa. *'Uzlah* bukan diartikan menjauhkan diri dari keramaian manusia dengan menyendiri di hutan, di gua misalnya. Karena yang demikian justru menyalahi tata cara yang telah di gariskan oleh ajaran Islam. karena Islam sendiri

⁴³ Damanhuri, *Ahlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2014), hlm. 176.

⁴⁴ Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan* (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), hlm. 221.

menganjurkan untuk bergaul dengan sesama dengan sebaik-baik pergaulan, hal ini berkaitan juga dengan status manusia sebagai makhluk social yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

2. *Al-Ju'* (lapar) merupakan salah satu perbuatan yang sering dilakukan oleh nabi, sahabat serta *salaf aṣ-ṣāliḥ*. Esensi dari lapar adalah mengosongkan perut dari berbagai jenis makanan.
3. *aṣ-ṣumt* (diam) maksudnya di sini tidak banyak bicara dengan artian berbicara jika memang benar-benar ada manfaatnya. Hal ini disebabkan lisan merupakan cerminan dari diri manusia. Sehingga menjaga lisan sesuai dengan ajaran agama Islam merupakan salah satu jalan mengendalikan hawa nafsu.

Dari ketiga point tersebut apabila dijalankan dengan daya dan upaya, dapat dipastikan bahwa jiwa dengan segala jenisnya akan terbentuk dengan sendirinya menjadi jiwa suci yang bisa menerima pancaran anugrah Ilahi.

d. Tujuan pendidikan akhlak

Tujuan pendidikan akhlak menurut al-Ghazali adalah kesempurnaan. Manusia akan sampai kepada tingkat kesempurnaan hanya dengan menguasai sifat keutamaan melalui jalur ilmu. Keutamaan itulah yang akan membuat dia bahagia di dunia dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. sehingga ia menjadi bahagia di akhirat kelak.

Dari berbagai definisi di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak merupakan sebuah perbuatan yang sudah menyatu dengan jiwa

seseorang sehingga sulit untuk dipisahkan karena segala aktifitas yang dilakukan adalah cerminan dari akhlak atau dalam masyarakat biasa di sebut dengan kepribadian.

Pendidikan akhlak yang dimaksud oleh penulis yang akan dijadikan teori untuk menganalisis buku wasiat Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah pendidikan akhlak yang di kemukakan oleh al-Ghazali karena relevan dengan tujuan pendidikan al-Ghazali yaitu pendidikan yang mengarahkan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat serta mendekatan diri kepada Allah.

2. Metode Pendidikan Akhlak

Dalam kitab *Ihyā' 'Ulūmuddīn* tentang metode pendidikan akhlak al-Ghazali menawarkan jalan yang paling umum, yaitu dengan menahan diri (*mujāhadah*) dan melatih diri (*riyāḍah*). Adapun secara khususnya ada dua yaitu secara alami dan diusahakan dengan proses pendidikan atau pengajaran. Dalam kitab *Ihyā' 'Ulūmuddīn*, al-Ghazali menyebutkan metode-metode yang digunakan *tazkiyah* dalam pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Metode *Mujāhadah* dan *Riyāḍah* (menahan diri dan melatih diri)

Maksud dari *mujāhadah* di sini adalah usaha yang sungguh-sungguh dalam melatih jiwa agar tunduk kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya. Adapun *riyāḍah* adalah melatih diri, yakni bersusah payah melakukan amal perbuatan yang bersumber kepada akhlak yang baik, sehingga menjadi suatu kebiasaan dan suatu yang menyenangkan.

Metode *mujāhadah* dan *riyāḍah* menurut al-Ghazali adalah mendorong jiwa dan hati untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak yang dicari. Seperti yang ada dalam kitab *Iḥyā' 'Ulūmuddīn* “mendorong jiwa dan hati untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak yang dicari”.

Adapun langkah-langkahnya yaitu dengan membebani jiwa untuk melakukan amal-amal perbuatan yang ditunjukkan dengan perangai yang baik. Metode ini sangat tepat untuk mengerjakan tingkah laku dan kebiasaan untuk berbuat baik kepada anak didik agar mereka mempunyai kebiasaan berbuat baik sehingga hal itu menjadi akhlak dan wataknya, yang akan mudah berbuat sesuai dengan wataknya.⁴⁵

b. Metode Keteladanan

Metode ini merupakan metode mencontoh dan meniru orang. Oleh karena itu dianjurkan bergaul dengan orang-orang yang memiliki perbuatan-perbuatan yang bagus karena tabiat manusia itu meniru, baik dari tabiat yang baik dan ada juga yang meniru tabiat yang tidak baik.

Kebutuhan pokok manusia akan teladan muncul karena adanya naluri yang bersemayam di dalam jiwa manusia, yaitu adanya taklid (peniruan). Ada tiga macam pembagian taklid yaitu *pertama* keinginan untuk meniru dan mencontoh. Setiap individu selalu terdorong untuk

⁴⁵ Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan* (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), hlm. 244.

meniru semua gerak, tingkah laku seseorang yang dikaguminya. Peniruan tersebut tidak hanya terbatas kepada hal-hal bersifat positif, namun juga kepada hal-hal yang negative dan inilah yang membahayakan, sebab apabila sesuatu yang negatif tersebut diikuti dan dijadikan kebiasaan orang yang mengikutinya, maka orang yang demikian itulah yang akan menanggung dosanya. *Kedua*: kesiapan untuk meniru. Hal yang mendasar yang harus dipertimbangkan adalah potensi anak sewaktu diminta untuk mencontoh dan meniru seseorang, salah satunya adalah situasi masa. *Ketiga* : tujuan. Tujuan peniruan ada yang disadari dan kadang tidak disadari oleh yang meniru. Kalau dilihat dari psikologi, anak didik banyak meniru dan mencontoh perilaku sosok figure atau panutannya. Metode keteladanan mempunyai peran yang signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan akhlak. Karena secara psikologi, anak didik banyak meniru dan mencontoh perilaku sosok figur atau panutannya.⁴⁶

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak atau seseorang bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan agama. Pembiasaan sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap anak sejak kecil, karena pada saat tersebut anak mempunyai rekaman ingatan yang sangat kuat dan kondisi keperibadian yang belum

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 245-246.

matang, sehingga mereka mudah larut terhadap kebiasaan yang dilakukan sehari-hari.

Terkait dengan metode pendidikan akhlak ini, pandangan ahli pendidikan Amerika Serikat, John Dewey, menyatakan "Pendidikan moral itu terbentuk dari proses pendidikan dalam kehidupan dan kegiatan yang dilakukan murid secara terus-menerus."⁴⁷

Pendapat diatas memberikan penjelasan bahwa kunci dari kesuksesan adalah kesabaran dan istiqomah, dengan artian perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus. Hal-hal yang harus di perhatikan metode pembiasaan diaplikasikan dalam pendidikan akhlak:

- a. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat
 - b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus, teratur dan terprogram
 - c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas
 - d. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang di sertai dengan kata hati anak itu sendiri.⁴⁸
- d. Metode Pemberian Nasihat

Dinamakan nasihat karena dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu sendiri tidak tetap, oleh karena itu pemberian kata-kata juga harus diulang-ulang. Dari sini terlihat bahwa pemberian nasihat tidak cukup hanya sekali, namun nasihat diberikan secara terus menerus dan berkesinambungan.

⁴⁷ Ali Al- Jumbulati Abdul Futuh At-Tuwanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, diterjemahkan H.M.Arifin, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.157.

⁴⁸Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan* (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), hlm. 244.

Metode nasihat dapat memberi analisis dengan pemberian berbagai macam nasihat membuat orang tersentuh dan tergugah jiwanya. Bukti terealisasinya metode nasihat ini dengan terciptanya jiwa yang suci dan bersih sehingga menjadikan seseorang atau masyarakat berperilaku luhur dan lain sebagainya.⁴⁹

e. Metode Kisah atau Cerita

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Karena kisah khususnya yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis mempunyai beberapa keistimewaan dan dampak edukatif psikologis yang sempurna, rapi serta jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman.⁵⁰

Metode ini dapat memotivasi manusia untuk merubah perilaku dan memperbaharui tindakannya sesuai dengan tuntutan, pengarahan serta pengambilan pelajaran dari kisah. Kisah mempunyai peran penting, karena dengan metode ini dapat mendekatkan seseorang kepada nilai-nilai positif dan ajaran yang ada dalam kisah tersebut. Nilai-nilai positif yang ada benar-benar mendarah daging, sehingga kisah atau cerita yang

⁴⁹ Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan* (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), hlm. 248-249.

⁵⁰ Chaib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Kerjasama IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 123.

disampaikan mengarah kepada pembentukan insan shaleh dan sukses yang teraplikasikan dalam perilaku dan kepribadian yang terpuji.⁵¹

f. Metode Pemberian Ganjaran

Metode ganjaran ini dikategorikan dalam dua hal yaitu pertama, suatu apresiasi positif yang diberikan kepada anak atau seseorang atas perbuatan baik yang dilakukan. Kedua, pemberian hukuman kepada seseorang yang melakukan perbuatan yang tidak pantas menurut kaca mata agama, dan telah diberi peringatan sebelumnya bahwa perbuatan tersebut bukanlah perbuatan terpuji. Langkah kedua ini merupakan langkah terakhir yang ditempuh dalam memberikan bimbingan dalam rangka membentuk akhlak terpuji.⁵²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas, baik itu yang bersumber dari buku atau sumber tertulis lainnya (makalah, artikel, jurnal atau laporan peneliti).⁵³ Penelitian kualitatif deskriptif dan termasuk jenis penelitian teks tema berusaha untuk mengumpulkan data, menganalisis dan membuat interpretasi tentang isi bait-bait Wasiat Renungan Masa, dalam hal ini mengkaji teks Wasiat Renungan

⁵¹ Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan* (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013), hlm. 249-250.

⁵² *Ibid.*, hlm. 250.

⁵³ Afifuddin dan Beni Ahamad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1 (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm.140-141.

Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Hal ini sama dengan pengertian diatas yaitu *library research*, yaitu suatu tujuan untuk mengumpulkan data serta informasi dengan bantuan buku-buku, makalah-makalah, naskah-naskah, jurnal, catatan, historis yang tertulis dokumen dan materi pustaka. Menurut Mestika Zed studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁵⁴

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu mengumpulkan atau memaparkan konsep-konsep pendidikan akhlak dalam Wasiat Renungan Masa.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam hal ini adalah pendekatan historis-filosofis karena objek material dari penelitian ini adalah pemikiran seorang tokoh dalam buku Wasiat Renungan Masa. Pendekatan filosofi digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep-konsep pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

⁵⁴ Mustika, Zed. *Metode Penilitia Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

4. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan data di sini adalah untuk memberi dasar berfikir bukan untuk memberikan hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.⁵⁵ Oleh karena itu panduan utamanya adalah buku wasiat renungan masa dan karya ilmiah, buku-buku, makalah, jurnal, artikel yang berkaitan dengan Wasiat Renungan Masa, kemudian buku-buku yang membahas tentang pendidikan akhlak dari berbagai tulisan dan berbagai aspeknya. Hal itu digunakan untuk menganalisis data.

5. Sumber Data

Di maksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh.⁵⁶ Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Kajian ini merupakan kajian teks Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* Cet. Ke- 1, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 81.

⁵⁶ Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Cet. Ke-12 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkaitan erat dengan obyek peneliti. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber buku, artikel, majalah, wawancara serta data-data lain yang relevan dengan penelitian ini. Terutama yang berkaitan dengan pembahasan teks Wasiat Renungan Masa dan pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid serta pendidikan akhlak dalam berbagai perspektif di antaranya adalah buku: Muhammad Noor, Muhammad Habib, Muhammad Harfin Zuhdi “*Visi Kebangsaan Religius Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid 1904-1997*” (Jakarta: Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta Bekerjasama dengan Lembaga Percetakan Al-Qur’an, 2014), Masnun, “Tuan Guru KH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid gagasan dan gerakan pembaharuan Islam di Nusa Tenggara Barat”, Muhammad Zulkarnaen “Sang Maulana” dan masih banyak karya lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian pustaka sebagai berikut :

a. Deskriptif

Yaitu penelitian yang menuturkan, menganalisis, serta mengklarifikasi yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada

pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.⁵⁷ Dalam hal ini, peneliti bermaksud meneliti teks bait-bait Wasiat Renungan Masa yang ditulis oleh Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid obyek material penelitian ini adalah mengenai teks-teks bait Wasiat Renungan Masa.

b. Pendekatan Historis dan Filosofis

Pendekatan historis digunakan untuk melihat kembali latar belakang penulis buku Wasiat Renungan Masa, Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Yang meliputi biografi, latar belakang sosial dan latar belakang alirannya serta kifrahnya dalam bidang keagamaan. Selain hal tersebut pendekatan ini juga akan membantu sejarah penulisan Wasiat Renungan Masa.

Pendekatan filosofis sebagai upaya memperoleh kejelasan permasalahan. Pendekatan filosofis pada dasarnya merupakan pendekatan yang berusaha meneliti berbagai persoalan yang muncul, menurut dasar yang sedalam-dalamnya dan menurut intinya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka menyuguhkan beberapa masalah yang dituliskan di atas dalam bentuk karya ilmiah, maka penulis berusaha menyajikan hasil karya ini dalam bentuk yang utuh dengan urutan yang sistematis, logis dan teratur. Adapun

⁵⁷ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 45.

penyajian ini dilakukan dalam empat bab. Adapun pembagian pembahasan pada tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, tesis ini berisikan pendahuluan, didalam bab ini akan dibahas latar belakang yang merupakan alasan penulis mengambil tema tesis ini. Selain itu membahas rumusan masalah, tujuan dan manfaat, telaah atau kajian pustaka, metode penelitian yang terbagi menjadi beberapa bagian lagi diantaranya jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data. Dan bagian yang terakhir di bab ini yaitu sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi uraian tentang biografi Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid yang mencakup riwayat hidup dan riwayat pendidikan, perjuangan, karya-karyanya, latar belakang pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid tentang pendidikan akhlak dalam buku Wasiat Renungan Masa.

Bab ketiga penulis akan menyajikan tentang analisis konsep pemikiran pendidikan akhlak dalam buku Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid, serta metode-metode yang dipakai menjelaskan dalam buku Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul majid.

Bab keempat yaitu bab penutup yang berisikan kesimpulan serta saran dari uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan di lengkapi dengan daftar pustaka.

BAB IV

PENUTUP

Pada bagian akhir dari pembahasan ini, peneliti mengambil sebuah kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan tesis ini. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa relevan dan perlu, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pikiran yang berharga bagi dunia pendidikan.

A. Kesimpulan

Setelah membahas berbagai uraian tentang pembahasan pendidikan akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak dalam buku Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah proses untuk menanamkan nilai-nilai akhlak untuk mewujudkan manusia yang dekat dengan Allah Swt sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan begitu juga dengan kebahagiaan akhirat. Nilai pendidikan akhlak yang ada dalam buku wasiat renungan masa yaitu 1) akhlak kepada Allah Swt, yang berupa ketaqwaan, kecintaan dan ridha, ikhlas, dan lain sebagainya. 2) akhlak kepada sesama, dibagi menjadi tiga yaitu akhlak menuntut ilmu, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap masyarakat. 3) akhlak terhadap diri sendiri, 4) akhlak terhadap lingkungan, dan 5) akhlak terhadap Negara.

2. Metode pendidikan akhlak dalam Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah metode nasihat, pembiasaan, kisah dan tauladan, perbandingan dan perumpamaan.

B. Saran

Dari sekian pembahasan yang telah peneliti jelaskan tentu masih banyak terdapat kekurangan, baik dalam menganalisis data maupun dalam kepenulisan. Namun terlepas dari itu beberapa kekurangan yang mungkin ada dalam penelitian ini, ada poin penting yang perlu penulis sampaikan, bahwa buku Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid merupakan buku sastra yang di dalamnya terdapat khazanah keilmuan yang dapat diteliti dari berbagai aspek pendekatan.

Peneliti menyarankan agar penelitian konsep pendidikan akhlak dalam buku Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid memiliki potensi untuk dikembangkan dalam menyempurnakan pendidikan akhlak

Penelitian ini lebih bersifat teoritis dan filosofis, sehingga sangat memerlukan penelitian lebih lanjut untuk di aplikasikan dalam dunia pendidikan. Peneliti mengajak segenap pendidik untuk selalu mengajarkan dan memberikan teladan dengan *akhlāq al-karīmah*.

Daftar Pustaka

- Abbas, Sirajuddin, *I'tiqad Ahlussannah wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka tarbiyah, 1992.
- Abdullah, M. Yatimul, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Amzah, 2007.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-1, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ali al-Mahdaliy, Al-sayid Muhammad 'Uqail, Al-Akhlaq Inda al-Sufiyah dalam Damanhuri, *Akhlaq Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta: Lectura Press, 2014.
- Amin al-, Hulaimi “*Secercah Tentang Karya Besar Maulana: Wasiat Renungan Masa*”, dalam Suaranw.com, di akses tanggal 08 Juni 2016.
- Arikunto, Suhasimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,.Cet. Ke-12, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- At-Tuwanisi, Ali Al- Jumbulati Abdul Futuh, *Perbandingan Pendidikan Islam*, diterjemahkan H.M.Arifin. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asy'ari, Muhammad, Hasyim, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, terj. Rosidin. Jawa Timur : Genius Media, 2014.
- Aziz, Ahmad, Amir, *Pola Dakwah Muhammad Zinuddin Abdul Majid (1989-1997)*. Nusa Tenggara Barat: Larispa, 2011.
- Damanhuri. *Akhlaq Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta : Lectura Press, 2014.
- Ghazali al-, *Ihyā Ulumuddin*, jilid III, Beirut: Dar Al-fikr, tth.
- , *Ihya Ulumuddin, Keajaiban Kalbu*, jilid 4, Terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah. Jakarta: Republika Penerbit, 2012.

- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hafizin, Khairul, "Nilai Pendidikan Karakter dalam Wasiat Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid" Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Hasyim, Asy'ari, Muhammad, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, terj. Rosidin, Jawa Timur : Genius Media, 2014.
- <http://peribahasamelayu.com/didengar-ada-dipakai-tidak/> diakses tanggal 08 juni 2017.
- <http://peribahasamelayu.com/tukang-tidak-membuang-kayu/> diakses tanggal 08 juni 2017.
- <http://www.berryhs.com/2011/10/pengertian-dan-makna-Islam.html>.diakses tanggal 18 juni 2017.
- <http://www.kamusperibahasa.com/arti-peribahasa-Indonesia/tangan-mencencang-bahu-memikul/> diakses tanggal 08 juni 2017.
- <http://www.organisasi.org/1970/01/arti-peribahasa-bahasa-menunjukkan-bangsa.html>. diakses tanggal 08 juni 2017.
- Husni, Munawir, Nahdlatul Wathan; *Restorasi Islam Indonesia Timur*. Yogyakarta: Binafsi Publisher, 2015.
- , dkk, *Teosofi Maulana, Nilai Moral Kesufian dalam Wasiat Renungan Masa TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid*, Yogyakarta: Binafsi Publisher, 2015.
- Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, Bandung : Mizan, 1994.
- Ibnu Rusn, Abidin, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009.
- Ilyas, Yunhar *Kulyah Akhlak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Iqbal, Abu Muhammad, *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2013.

- Juhana, Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013).
- Juwariyah, *Pendidikan Moral Dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Kementrian Agama, *Aljamil, Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Per Kata, Terjemahan Inggris*, 2013,
- Khoiri, Alwan, dkk, *Akhlak/Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Koesoema a., Doeni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Majid, Abdul dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ma'luf, Louis, *Kamus al-Munjid*, Beirut : al-Maktabah al-Katulikiyah, T.th
- Masnun, *Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid; Gagasan dan Gerakan Pembaharuan Islam di Nusa Tenggara Barat*. Pusat al-Miqdad, 2007.
- Mubarok, Zaki, dkk, *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2006.
- Muhammad Ihsan (Dekan Fakultas Dakwah IAIH NW Pancor NW), Wawancara , Tanggal 20 Juni 2017, Jam 08.23.
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: al-Munawwir, 1984.
- Nahdi, Khirjan, *Dinamika Pesantren Nahdlatul Wathan dalm Perspektif Pendidikan, Sosial, dan Modal, Islamic, Volume 7, Nomor 2, Maret 2013*.
- Nasri, Ulyan “*Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid tentang Pendidikan Islam Perempuan dan Implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah Lombok*“, Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- , *Akhlak Tasawuf* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Noor, Muhammad, dkk, *Visi Kebangsaan Religious...*, Cet. Ke-3, Jakarta: Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta Bekerjasama dengan Lembaga Percetakan Al-Qur'an, 2014.
- Nur, Chairan M. Pendidikan Akhlak menurut Ibnu Maskawaih (Interpretasi terhadap Makna al-Wasath dalam al-Qur'an), al-Mu'ashirah vol. 9.NO 1 Januari 2012.
- Nuriadi, Wasiat Renungan Masa: Menakar Kesastraan dalam Wasiat Maulana Syaikh, dalam [www. Maulanasyaikh.blogspot.com](http://www.Maulanasyaikh.blogspot.com), diakses sabtu 17 juni 2017.
- Partanto, Pius a, M. dahlan al-barry, *Kamus Ilmiah Populer* ,Surabaya : Arkola, 2001.
- Qur'an Al- dan Terjemahan, Jakarta: CV, Bumirestu, 1990.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rusn, Abidin Ibnu, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Samani, Muchlas, dkk, *Konsep dan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Shofi, Aya dkk, *Menyusun Keagungan Cinta Maulana*. Mataram: Sanabil, Tt.
- Sholihin dan Rosihan Anwar, *Kamus Tasawuf*,
- Sidik, Firman, “*Pendidikan Akhlak (studi atas pemikiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Bisri Mustofa dalam Tafsir Al-Ibriz)*”, Tesis Pasca Serjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Siregar, Rifay. *Tasawuf, dari Sufisme Klasik ke Neosufisme*, Cet. II. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sudirman, dkk, “Bahan ajar muatan lokal gumi sasak untuk SD/MI kelas VI” dalam <http://pkbmdaruttaklim.wordpress.com/2013/02/04/pribahasa-sasak-sesenggak.html>, diakses 8 Juni 2017.

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Cet. Ke- 1. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994.
- Suseno, Frans Maging. 13 tokoh etika dalam Damanhuri. *Akhlaq Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta: Lectura Press, 2014.
- Syahidin, dkk, *Moral dan Kongnisi Islam*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tasmara, Toto, *Kecerdasan Rohaniah (Transcendental Intellingence) Membentuk Keperibadian yang Bertanggaungjawab, Professional dan Berakhlak* . Jakarta: Gema Insane, 2001.
- Thoha, Chaib, *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Kerjasama IAIN Walisongo dengan Pustaka Pelajar, 2004.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indoneia*. Jakarta: gitamedia Press, t. th.
- Tribunnews.com, Sabtu 11 Februari 2017.
- Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid, *Mi'raj Al- Shibyan Ila Sama'i Ilm al-Bayan*. Pancor: Toko Buku Kita, t, th.
- , *Al-Barzanji & Lagu-Lagu Perjuangan NW* (Pancor: PAMUNGKAS, t, th.
- , *al-Tuhfat al-Anfanāniyah, Syarh al-Nahdlah al-Zainiyah*. Pancor: Toko Buku Kita, t, th.
- , *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, Pancor: Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Darunnahdatain NW, 1970.
- Undang-Undang SISIDIKNAS NO. 20 tahun 2003.
- Usman, *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofi Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*. Yogyakarta: Teras, 2010.

- Wadi, Husni dkk. *TGH. Zainuddin Abdul Majid; Pemikiran dan Pembaharuan Keislaman dan Strategi Dakwah*, Kalimantan. PBNW Nusa Tenggara Barat, Nawa Institute Kalimantan Timur, 2014.
- Zainuddin, dkk. *Seluk-Beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta: Bumi aksara, 1991.
- Zed, Mustika, *Metode Penelitia Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zulkarnaen, Muhammad, *Sang Maulana* (Jakarta: Pondok Pesantren NW Jakarta, 2014.
- Zuhriah, *Jejak Wali Nusantara (Kisah Kewalian Imam Lapeo di Masyarakat Mandar)*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Cet. ke-2, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hidayati
Tempat/ tgl. Lahir : Korleko-Lombok Timur, 5 November 1990
Alamat Rumah : Jalan Jurusan Tanjung-Pohgading, Korleko,
Lombok Timur, NTB
Nama Ayah : Masnun
Nama Ibu : Hurun
No Hp : 081918260304
E Mail : hidayatikorleko135@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK PGRI 04 Korleko lulus tahun 1997
- b. MI NW Korleko lulus tahun 2003
- c. MTs NW Korleko lulus tahun 2006
- d. MA Mu'alimmat NW Pancor lulus tahun 2009
- e. S1 IAIH Pancor lulus tahun 2014
- f. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekarang

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Ma'had Darul Qur'an Wal Hadits Al Majidiyyah Asy Syafiiyah NW Pancor

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru TPQ Darunnahdoh NW Korleko (2015)
2. Guru ekstrakurikuler malam di MA NW Korleko (2015)

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua OSIS di MTs NW Korleko tahun 2005
2. Bendahara Pramuka di MA Mu'alimat NW tahun 2008

3. Bendahara HMJ PAI tahun 2012

E. Karya Ilmiah dan Karya

1. Penelitian

- a. Skripsi : Penerapan Metode Pembiasaan dalam Maharatul Kitabbah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Mu'alimmat NW Pancor.
- b. Tesis : Konsep Pendidikan Akhlak dalam Buku Wasiat Renungan Masa Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid.

2. Buku

- a. Perkembangan Pendidikan Islam dari Masa Klasik hingga Kontemporer.
- b. Lentera Pendidikan Islam, Ilmu-ilmu Islam dari Berbagai Aspek.

Yogyakarta, 02 Agustus 2017

Hidayati, S.Pd.I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA